

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap kemampuan berpikir analisis dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya, maka dalam bab ini akan dibahas terkait hasil uji hipotesis dari rumusan masalah sebagai berikut :

A. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Kelas VII Mtsn 7 Tulungagung.

Pembahasan rumusan masalah pertama pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analisis siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kelas VII A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VII B sebagai kelas skontrol menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang disertai dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analisis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data penelitian, mulai dari uji

normalitas yang menunjukkan nilai *asmp. Sig* adalah $0,836 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan $0,789 > 0,05$ pada kelas kontrol yang dapat diputuskan bahwa data tes berpikir analisis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi secara normal. Sedangkan pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi $0,472 > 0,05$ yang menunjukkan data untuk kemampuan berpikir analisis homogen.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji *t-test* diketahui nilai sig. (*2-tailed*) menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Hal ini juga didukung dari hasil tes kemampuan berpikir analisis siswa yang memiliki *mean* sebesar 78,03 pada kelas eksperimen dan 50,67 pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji *t-test* tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analisis siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang disertai dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan satu kesatuan yang sangat tepat jika digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang menekankan pembelajaran berbasis fakta akan sangat cocok jika memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terlebih pada materi ekosistem. Siswa akan lebih aktif karena selama proses belajar mereka akan disuguhkan berbagai jenis fenomena-fenomena alam yang akan membantu mereka untuk mempermudah menggali informasi yang ingin

diketuinya. Sedangkan pada model pembelajaran inkuirinya siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ada pada lingkungan tersebut. POGIL merupakan salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini menyediakan kemampuan memproses secara simultan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan juga kemampuan berpikir analisis.⁶⁹

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang disertai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari 5 tahap yaitu orientasi, eksplorasi, penemuan konsep, aplikasi, penutup.⁷⁰ Pada pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa menemukan sendiri jawaban dari kasus pada materi ekosistem berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang diberikan guru melalui sumber belajar yaitu lingkungan sekolah, dan pada tahap eksplorasinya siswa akan memecahkan kasus yang diberikan. Selama proses pemecahan masalah/mencari jawaban dari lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mereka akan mengembangkan kemampuan berpikir analisis yang terdapat pada diri mereka.

⁶⁹ Rosidah, *efektifan Pembelajaran Pogil Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pokok Peluang*, Semarang, Jurnal Kreano ISSN 2086-2334, Vol IV, 2013, hal. 5

⁷⁰ Nurmasari Sartono, Rusdi. *Pengaruh Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Sman 27 Jakarta Pada Materi Sistem Imun*, Jakarta, Jurnal Pendidikan Biologi ISSN 0853-2451, Vol 10, 2017, hal. 5

Berdasarkan analisis data serta didukung dengan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berfikir analisis siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Sulastriningsih dan Sopiyan pada penelitiannya tahun (2012) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa” yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir analisis siswa. Pada proses pembelajarannya kemampuan berpikir analisis siswa akan semakin terasah setelah memasuki tahap aplikasi sedangkan tugas guru hanya sebagai penuntun untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir analisis siswa tersebut.⁷¹

B. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mtsn 7 Tulungagung

Rumusan masalah yang kedua pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai

⁷¹ Sulastriningsih dan Sopiyan, “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa ”dalam *Journal of Biology Education* Vol 1. No. 2, (2012), *hlm.13*

sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *post-test* yang diperoleh siswa. Berdasarkan analisis data, data hasil belajar siswa untuk uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* adalah $0,474 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan $0,744 > 0,05$ pada kelas kontrol yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan untuk uji homogenitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* adalah $0,889 > 0,05$ yang berarti data hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan tabel hasil uji-t diatas dapat diketahui bahwa nilai pada kelas eksperimen memiliki mean (rata-rata) sebesar 72,34 dan standar deviasi sebesar 13,417. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki mean (rata-rata) sebesar 48,28 dan standar deviasi sebesar 13,612. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui juga pada uji *t-test* ini nilai sig. (*2-tailed*) menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis pada rumusan masalah yang kedua ini dapat diterima.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami fenomena alam secara ilmiah⁷² Proses pembelajaran IPA Sayogianya

⁷² Istiani dan Retnoningsih, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post To Post Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup" dalam *Journal of Biology Education* Vol 4. No. 1, (2015), hlm.7

disediakan rangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti oleh siswa hingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial tersebut akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif perlu ditunjang dengan adanya sumber belajar yang mendukung. Salah satu sumber belajar yang belajar yang tepat dalam proses pembelajaran IPA adalah sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Belajar dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan mengoptimalkan proses pembelajaran dan memperkaya kegiatan peserta didik. Pembelajaran akan semakin menarik dan siswa menjadi lebih aktif karena selama proses pembelajaran mereka terlibat secara langsung. Hal ini akan mempermudah siswa untuk menggali informasi terkait pengetahuan yang akan dipelajarinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ada pada diri siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mustaqim pada tahun (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 94%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan

lingkungan sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.⁷³

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ini disertai dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebuah model pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ada sehingga sebagai *center* siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Murningsih dkk yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh berupa pengaruh positif pada hasil belajar aspek kognitif. Model pembelajaran ini akan membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep dari pengamatan langsung yang dialami oleh siswa sehingga siswa dengan mudah mengabstraksikan kedalam pikiran mereka.⁷⁴

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

⁷³ Muhammad, “*Mustaqim, Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada kelas VII F SMP Muhammadiyah Surakarta tahun 2011-2012*”, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah, 2012). Hal. 12

⁷⁴ Murningsih dkk, “*Penerapan Model Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Kimia Siswa*”, *Dalam Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 2 No.2 (2016), Hal.17

C. Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Analisis Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mtsn 7 Tulungagung.

Pembahasan rumusan masalah yang ketiga pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir analisis siswa dengan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung. Ada tidaknya hubungan antara kemampuan berpikir analisis siswa dengan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui adanya uji korelasi pada kedua variabel tersebut. Sebelum dilakukan uji korelasi peneliti melakukan uji linearitas terdahulu untuk mengetahui apakah data yang akan diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linearitas pun menunjukkan bahwa signifikansi dari uji linearitas kemampuan berpikir analisis dan hasil belajar siswa adalah $0,000 < 0,05$ (*linearity*) dan $0,147 > 0,05$ (*deviation from Linearity*), sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data memiliki hubungan yang linear.

Setelah uji linearitas kemudian dilanjutkan pada uji korelasi guna menguji hipotesis 3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) kemampuan berpikir analisis adalah $0,000 \leq 0,05$ dan nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar siswa adalah $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir analisis dengan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 7 Tulungagung.

Pada dasarnya Pembelajaran IPA yang telah diterima oleh peserta didik harus mampu membekali siswa bagaimana cara mengetahui sebuah konsep, fakta-fakta ilmiah secara mendalam, serta harus mampu memberikan sebuah

kepuasan intelektual terutama dalam membangun sebuah kemampuan untuk berpikir, karena kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa ini nanti akan berdampak pada pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang terdapat pada diri siswa.⁷⁵ Siswa belajar sebagai pemikir aktif bukan hanya sebagai penerima pasif dalam hal pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pertiwi Hapsari pada penelitiannya tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir analisis dan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir analisis dengan hasil belajar siswa.⁷⁶ Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan disertai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang memberikan pengalaman pada siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan akan memicu terjadinya peningkatan motivasi belajar yang menyebabkan siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa akan semakin terasah. Sedangkan hasil belajar akan mengalami peningkatan sebagai dampak dari peningkatan motivasi belajar dan kemampuan berpikir analisis yang semakin terlatih tersebut.

⁷⁵ Muliana Razak, dkk, *Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Negeri 4 Watampone*, Jurnal Sainsmat ISSN 2086-6755, Vol. V, No. 1, Maret 2016, hal. 3

⁷⁶ Dwi Pertiwi Hapsari, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis dan Hasil Belajar Siswa.*, Jurnal UNS. Vol. IV, No. 3, 2012, hal. 26.

Kemampuan berpikir analisis juga merupakan salah satu komponen dari hasil belajar.⁷⁷ Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi semakin tinggi kemampuan berpikir analisis siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah kemampuan berpikir analisis siswa maka semakin rendah pula hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

⁷⁷ Nurmasari Sartono, Rusdi. “Pengaruh Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Sman 27 Jakarta Pada Materi Sistem Imun”, Jakarta, Jurnal Pendidikan Biologi ISSN 0853-2451, Vol 10, 2017, hal. 5